

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET
TERHADAP PROSES CLEARANCE IN DAN OUT KAPAL
PADA PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

BAGAS YOGA ADHITAMA SETIAWAN
NIT. 0820002108

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET
TERHADAP PROSES CLEARANCE IN DAN OUT KAPAL
PADA PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

BAGAS YOGA ADHITAMA SETIAWAN
NIT. 0820002108

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bagas Yoga Adhitama Setiawan

Nomor Induk Taruna 0820002108

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Menyatakan Bawa Skripsi yang saya tulis dengan judul :

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET TERHADAP PROSES
CLEARANCE IN DAN OUT KAPAL PADA PT. KARTIKA SAMUDRA
ADIJAYA**

Merupakan Karya Asli seluruh ide yang ada dalam Skripsi tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai tujuan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya, 2024

Bagas Yoga Adhitama Setiawan

**PERSETUJUAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI**

Judul : **PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET
TERHADAP PROSES CLEARANCE IN DAN OUT
KAPAL PADA PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA**

Nama Taruna : BAGAS YOGA ADHITAMA SETIAWAN

NIT : 0820002108

Program Studi : DIV TRANSPORTASI LAUT

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

SURABAYA, 30 APRIL 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E,M.Ak

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19860902 200912 2 001

Pembimbing II



Antony Damanik, S.E., M.M.TR

Pembina (IV/a)

NIP. 19750911 199703 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Notandi, S.Si.T., M.Sc.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19841118 200812 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET TERHADAP PROSES CLEARANCE IN DAN OUT KAPAL OLEH PT. KARTIKA SAMUDERA ADIJAYA

Disusun dan Diajukan Oleh :

Bagas Yoga Adhitama Setiawan

NIT. 08 20 002 1 08

Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal, 07 Mei 2024

Menyetujui

Pengaji I



Romanda Annas Amrullah , S.ST , M.M.
Penata (III/c)
NIP:198406232010121005

Pengaji II



Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E.,M.Ak
Pembina (IV/a)
NIP.198609022009122001

Pengaji III



Anthony Damanik, S.E., M.M.TR
Pembina (IV/a)
NIP. 197509111997031005

Mengetahui
Ketua Program Studi Transportasi Laut



Faris Notandi, S.Si. T., M.Sc.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 198411182008121003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kami panjatkan puji syukur atas kebesaran Allah SWT, tuhan semesta alam, karena atas ridho-Nya, hidayah serta anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Adapun skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan D-IV Transportasi Laut di Politeknik Pelayaran Surabaya dengan mengambil judul “**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET TERHADAP PROSES CLEARANCE IN DAN OUT KAPAL OLEH PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA**”

Penulis sangat menyadari kekurangan yang terdapat di dalam proposal skripsi, baik dalam hal penyajian materi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharap koreksi dan saran yang nantinya dapat digunakan untuk menyempurnakan proposal skripsi ini. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih dan rasa bangga kepada :

1. Bapak Moejiono, M.T, M.Mar.E selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberikan fasilitas berupa ruang dan waktu atas terselenggaranya skripsi.
2. Bapak Faris Nofandi, S.SiT.M.SC selaku kepala jurusan Transportasi Laut yang telah memberikan dukungan pada kami untuk membuat skripsi.
3. Ibu Dr. Indah Ayu Johanda Putri, SE, M.Ak selaku dosen pembimbing I dan Bapak Antony Damanik. S.E., M.M.TR selaku dosen pembimbing II yang

senantiasa meluangkan waktu serta kesempatan untuk membimbing saya sampai penelitian ini selesai.

4. Bapak/Ibu Dosen Politeknik Pelayaran Surabaya, khususnya pada jurusan program studi Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberi bekal ilmu sehingga saya dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda saya tercinta yang senantiasa mendoakan, membimbing dan selalu memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan proposal skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan pemikirannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis berharap proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk serta lindungan dalam melakukan penelitian yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk proposal skripsi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surabaya,

Bagas Yoga Adhitama Setiawan

ABSTRAK

Bagas Yoga Adhitama Setiawan menganalisis dan meneliti penerapan sistem inaportnet pada prosedur perizinan keimigrasian di PT Kartika Samudra Adijaya, yang dibimbing oleh Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E,M.Ak dan Antony Damanik. S.E., M.M.TR.

Inaportnet atau dikenal dengan Indonesia Port Integrasi adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mengoperasikan dan mengintegrasikan kegiatan pelayanan serta perizinan kapal secara daring dari instansi terkait yang terlibat dalam kegiatan pelabuhan. Sistem Inaportnet ini memberikan manfaat antara lain menjamin transparansi pelayanan kapal dan barang di pelabuhan, menjamin rasa keadilan pelayanan (*first come first served*), mempercepat penyelesaian pelayanan kapal dan barang, meminimalisasi biaya yang diperlukan dalam penanganan pelayanan kapal dan barang, meningkatkan validitas dan akurasi data yang terkait dengan kegiatan pelayanan kapal dan barang, dan meningkatkan daya saing nasional dan mendorong masuknya investasi. Tujuan Inaportnet adalah membantu perusahaan pelayaran dan pengguna jasa dalam pengurusan bea cukai dan sandar kapal di pelabuhan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem *inaportnet* terhadap proses *clearance in* dan *out* kapal di PT Kartika Samudra Adijaya. Metode menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan setiap penambahan 1% nilai penerapan sistem inaportnet maka proses *clearance in* dan *out* kapal akan bertambah sebesar 0,250. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh penerapan sistem *inaportnet* (variabel X) terhadap Proses *clearance in* dan *out* kapal (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan sistem *inaportnet* (X) berpengaruh terhadap variable proses *clearance in* dan *out* kapal (Y).

Kata Kunci: Penerapan sistem *inaportnet*, Proses *clearance in* dan *out* kapal

ABSTRACT

BAGAS YOGA ADHITAMA SETIAWAN conducted an analysis and study on the implementation of the Inaportnet system in immigration licensing procedures at PT Kartika Samudra Adijaya, under the guidance of Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E,M.Ak, and Antony Damanik, S.E., M.M.TR.

Indonesia Port Integration is a system that aims to operate and integrate online ship service and licensing activities from relevant agencies involved in port activities. This Inaportnet system provides benefits, including ensuring transparency of ship and goods services at ports, guaranteeing a sense of fairness of service (first come first served), speeding up the completion of ship and goods services, minimizing costs required in handling ship and goods services, increasing data validity and accuracy. which are related to ship and goods service activities, and increase national competitiveness and encourage investment inflow. The aim of Inaportnet is to assist shipping companies and service users in processing customs and berthing ships at Indonesian ports. This research aims to determine the effect of implementing the inaportnet system on the ship in and out clearance process at PT Kartika Samudra Adijaya. The method uses simple linear regression analysis. The sample in this study consisted of 30 respondents. Data collection uses a questionnaire. The results of this research show that for every 1% increase in the value of implementing the inaportnet system, the ship in and out clearance process will increase by 0.250. The regression coefficient is positive, so it can be said that the direction of influence of implementing the inaportnet system (variable X) on the ship in and out clearance process (variable Y) is positive. And based on the significance value obtained from the table above, it can be concluded that the variable implementing the inaportnet system (X) influences the variable in and out of the ship clearance process (Y).

Keywords : Implementation of Inaportnet system, Vessel clearance in and out processes

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SEMINAR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA.....	10
B. LANDASAN TEORI	12
C. KERANGKA PENELITIAN.....	24
D. HIPOTESIS.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknis Analisis Data	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	41
3. Uji Asumsi Klasik.....	42
4. Uji Hipotesis	45
C. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA.....	52
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3. 1 Skor Penilaian Berdasarkan Skala Likert.....	32
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas X.....	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Y.....	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Realibilitas	42
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4. 5 Uji Linearitas.....	43
Tabel 4. 6 Uji Regresi Linear Sederhana.....	44
Tabel 4. 7 Uji t.....	46
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahapan Pengoperasian Inapornet.....	16
Gambar 2. 2 Inaportnet.....	21
Gambar 2. 3 Kerangka Penelitian.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner.....	56
Lampiran 2 tabulasi angket x dan Y.....	57
Lampiran 3 uji validitas.....	59
Lampiran 4 uji realiabilitas.....	59
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik.....	61
Lampiran 6 Uji Linearitas	61
Lampiran 7 Uji Regresi Linear Sederhana	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas 17.000 pulau membentang dari Sabang sampai Merauke, dan memiliki persentase lautan lebih luas dibandingkan dengan daratannya yaitu 70 persen terdiri atas lautan dan 30 persen terdiri dari daratan (Siregar et al., 2024). Indonesia merupakan negara yang strategis dapat dilihat dari letak geografisnya, negara ini berada diantara dua samuda yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Akibat dari letak yang strategis, Indonesia menjadi jalur perdangangan internasional .

Pemanfaatan posisi tersebut, Indonesia memaksimalkan dalam bidang transportasi laut dengan kapal-kapal niaga. Kapal menjadi sarana utama karena sangat efektif dan efisien, dengan biaya yang lebih ekonomis jika dibandingkan dengan transportasi lain serta dari berbagai sarana transportasi kapal dalam membawa, mengirimkan barang, penumpang dan hewan dalam volume yang besar. Dengan keuntungan tersebut, kelangsungan sistem transportasi laut berperan penting dalam efektifitas bisnis perdagangan domestik maupun internasional. Transportasi laut seperti kapal laut menjadi alternatif utama dalam mendukung mobilitas penumpang dan barang antara pulau-pulau yang berbeda serta menjadi pengembangan industri maritim yang ada di Indonesia.

Populasi masyarakat yang pesat, industri yang kian berkembang, menjadikan peran transportasi penting untuk mendukung kegiatan industri. Dengan perkembangan industri, permintaan akan layanan dalam pelayaran akan terus berlanjut dan sebagai hasilnya perusahaan pelayaran akan bersaing secara intensif untuk dapat menarik para konsumen. Syarat sederhana agar perusahaan pelayaran dengan mudah mendapat konsumen melalui kemampuan perusahaan untuk menyediakan jasa sesuai dengan permintaan konsumen.

Menurut Indah Ayu & Trisnowati R (2022) Keagenan adalah hubungan berkekuatan secara hukum yang terjadi bilamana dua pihak bersepakat membuat perjanjian dimana salah satu pihak yang dinamakan “pemilik”. Jasa keagenan kapal merupakan salah satu jasa yang ditawarkan oleh pelaku usaha pelayaran. Pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayaran menyatakan: Usaha keagenan kapal adalah kegiatan usaha untuk mengurus kepentingan kapal-kapal perusahaan angkutan laut asing dan/atau dalam negeri selama berada di dalam negeri. Indonesia. Ayat 2 Menyatakan Perusahaan Angkutan Laut Nasional adalah perusahaan maritim yang beroperasi di wilayah perairan Indonesia dan/atau ke dan dari pelabuhan di luar negeri, yang berbadan hukum terdaftar di Indonesia.

Sedangkan menurut Lesmini et al. (2022), Perusahaan keagenan kapal merupakan agen yang bertanggung jawab untuk mengatur keluar dan masuknya serta pengiriman dan kargo pada pelabuhan dan bekerjasama atas nama perusahaan pelayaran yang ada didunia. Keagenan

kapal mempunyai tugas utamanya adalah mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh kapal dan mengurus proses *clearance in* (kedatangan kapal) dan *clearance out* (keberangkatan kapal). Tugas yang termasuk dalam jasa keagenan kapal pelayanan awak kapal, pemeliharaan kapal, perbaikan kapal, dan penyediaan kebutuhan kapal, pengurusan bongkar dan muat, dan lashing kapal. Untuk menangani kepentingan kapal-kapal milik pelaku usaha angkutan laut nasional maupun internasional selama berada di Indonesia, keagenan kapal merupakan suatu jasa yang ditawarkan untuk mewakili perusahaan-perusahaan tersebut.

Suatu kapal yang akan melaksanakan masuk atau keluar dari lingkungan pelabuhan memerlukan berbagai layanan dan wajib mengikuti aturan saat berada di pelabuhan tujuan. Aturan ini berlaku untuk kapal yang melaksanakan kegiatan *clearance in* maupun kapal yang melaksanakan kegiatan *clearance out*. Dengan penjelasan sederhana kapal tidak diperkenankan keluar masuk sembarangan. Maka dari itu terdapat pelayanan jasa keagenan kapal untuk mengoperasikan kapal-kapal pada saat berada di pelabuhan tujuan.

Begitupun dengan PT. Kartika Samudra Adijaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang keagenan kapal yang mana menangani kegiatan proses penyandaran kapal dari *clearance in* hingga *clearance out*. Proses *clearance in* dan *clearance out* merupakan salah satu proses pengelolaan keselamatan kapal yang mana harus diwujudkan melalui pemeriksaan yang berkala dan memperhatikan kendala-kendala yang harus dihadapi, sehingga tercapainya tujuan yang maksimal bagi

suatu perusahaan pelayaran. menurut Aini, R., Sianturi, I., & Nofandi, F. (2021). Terdapat banyak sekali pelabuhan di Indonesia, dan agar operasionalnya berhasil, pelabuhan tersebut perlu didukung oleh sistem yang canggih. Sistem informasi pelabuhan *online real-time Inaportnet* telah diluncurkan Kementerian Perhubungan (Kemenhub). Pada saat ini, pemerintah telah mendukung perkembangan maritim Indonesia dengan menyediakan sistem *inaportnet* yang mana memiliki fungsi pelayanan pelaporan kondisi **umum** kapal. Hal ini, meliputi pengecekan dokumen kapal, dokumen awak kapal, dan muatan kapal guna dapat diketahui bahwasanya kapal tersebut telah dinyatakan laik laut dan siap untuk berlayar.

Kegiatan yang terkait dengan izin masuk dan keluar terkait erat dengan sistem *inaportnet*. Dalam rangka meningkatkan kapasitas, *Inaportnet (Indonesia Port Integration)* merupakan portal elektronik terbuka dan tidak memihak yang memungkinkan pertukaran data dan informasi layanan kepelabuhanan secara cepat, aman, netral, dan mudah. Terintegrasi dengan instansi pemerintah terkait, badan usaha pelabuhan, dan pelaku industri logistik. Komunitas logistik di Indonesia sangat kompetitif. Sebuah sistem *online* yang disebut *Inaportnet* digunakan untuk bongkar muat kargo, serta izin masuk dan keluar. Pihak-pihak seperti Otoritas Pelabuhan, Badan Usaha Pelabuhan, Syahbandar, Perusahaan/Agen Pelayaran, Jasa Pengelola Transportasi, dan Perusahaan Bongkar Muat terlibat dalam penerapan Inaportnet. (Malisan et al., 2019)

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2015 tentang penerapan inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang di pelabuhan menyatakan bahwa Peraturan Menteri Perhubungan tentang penerapan inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang di pelabuhan harus ditetapkan secara berurutan, memberikan pelayanan kapal dan barang secara efektif dan efisien dengan melibatkan instansi dan pemangku kepentingan di pelabuhan melalui satu sistem pelayanan terpadu berbasis internet.

Menurut Romanda (2020) Pelabuhan pun berfungsi sama. Kapal-kapal yang akan diberangkatkan pasti tadinya akan sandar di suatu tempat yang kokoh dan aman dari gelombang air, sementara barang perbekalan atau komoditas-komoditas dagang diangkut ke dalam kapal. Pelabuhan berperan sangat penting untuk berfungsinya proses layanan kapal dan keluar masuknya barang sekaligus penyedian fasilitas yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan yang terdapat di pelabuhan. Dalam pelaksanaan setiap tahun pelabuhan harus memiliki peningkatan dan penambahan fasilitas sarana dalam aspek pelayanan jasa pelabuhan di dalam ruang lingkup pelabuhan, dikarenakan adanya peningkatan lingkup kinerja pelayanan jasa keagenan kapal oleh perusahaan.

Pelabuhan Samarinda terdapat PT. Kartika Samudra Adijaya yang ada di Kalimantan terus memperbaiki untuk mengembangkan dan menata kinerja pelabuhan agar memenuhi kebutuhan pelayanan dengan sebaik mungkin serta menyelesaikan dengan perkembangan teknologi dan ekonomi yang terus berkembang. Sistem manajemen di dalam pelabuhan

memerlukan dukungan sistem informasi yang terbaharukan agar dapat mengolah data masuk dan keluar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk penanganan dokumen kapal guna kelancaran *clearance in* dan *clearance out* pada PT. Kartika Samudra Adijaya, menyatakan bahwa pada prakrek yang ada di lapangan terdapat lambatnya penanganan *clearance in* dan *clearance iut* kapal sering terjadi permasalahan yaitu kapal yang masuk dan keluar Pelabuhan mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh lambatnya agen kapal dalam menyiapkan dokumen yang menjadi syarat untuk masuk dan keluarnya kapal sesuai dengan aturan Pelabuhan itu berada.

Pada saat peneliti melaksanakan praktek darat (PRADA) di PT. Kartika Samudra Adijaya mendapati adanya keterlambatan saat proses *clearance in* dan *clearance out* sehingga berpengaruh terhadap keberangkatan kapal yang menjadikan kapal mengalami keterlambatan dibandingkan dengan waktu yang telah dijadwalkan. Hal ini, terjadi dalam penerapan sistem *inaportnet*. Berdasarkan studi kasus yang ada serta melalui pengamatan penulis pada saat melaksanakan praktek darat di PT.Kartika Samudra Adijaya terdapat pengaruh sistem *inaportnet* yang berdampak pada proses *clearance in* dan *clearance out*. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik tertarik membuat penelitian dengan judul “**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET TERHADAP PROSES CLEARANCE IN DAN OUT KAPAL PADA PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA.**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan menjadi acuan dalam penulisan ini. Adapun permasalahan yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh penerapan proses *clearance in* dan *clearance out* kapal pada PT. Kartika Samudra Adijaya?

C. Batasan Masalah

Luasnya lingkup pembahasan sehingga penulis mempertimbangkan bahasan penelitian, maka penulis membatasi penelitian yakni :

1. Waktupelaksanaan yakni ketika taruna melakukan praktik darat tahun 2022-2023, ± 1 Tahun (12 Bulan) pada PT. Kartika Samudra Adijaya dan pada saat melaksanakan pendidikan di kampus Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Penelitian ini membahas penerapan sistem *inaportnet* dalam proses *clearance in* dan *clearance out* pada PT. Kartika Samudra Adijaya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan yang dijelaskan dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan proses *clearance in* dan *clearance out* kapal pada PT. Kartika Samudra Adijaya.

E. Manfaat penelitian

Skripsi ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi narasumber atau sumber ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang memerlukannya,

serta sebagai bahan pertimbangan dan referensi. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai penambah wawasan terkait jasa keagenan kapal mengenai proses *inaportnet* untuk *clearance in* dan *clearance out* kapal di kampus Politeknik Pelayaran Surabaya (Poltekpel Surabaya).
- b) Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan informasi untuk penelitian berikutnya dan menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.
- c) Sebagai pilihan tambahan bagi pembaca yang ingin memberikan masukan yang bermanfaat dalam membangun sumber daya manusia agar siap menghadapi dunia kerja atau usaha yang bergerak di bidang keagenan kapal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding antara ilmu teori yang didapat pada kampus dengan ilmu yang didapat ketika taruna dan taruni melaksanakan praktik darat.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan yang bermanfaat dalam mengambil kebijakan manajemen dan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan sistem *inaportnet* mengenai mekanisme *clearance in* dan *clearance out* di PT. Kartika Samudra Adijaya.

c) Bagi akademik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi bagi pembaca terutama bagi Taruna/i Program Studi Transportasi Laut yang akan menyusun skripsi, serta sebagai data dokumentasi perpustakaan.

d) Bagi Pembaca

Penelitian ini dijadikan sebagai tambahan wawasan bagi para pembaca mengenai pengaruh penerapan sistem *inaportnet* terhadap proses *clearance in* dan *clearance out* kapal oleh PT. Kartika Samudra Adijaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA

Review penelitian sebelumnya dibutuhkan untuk melakukan perbandingan terkait penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan diharapkan dari adanya penelitian sebelumnya dapat membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Adapun review penelitian sebelumnya yang ingin peneliti paparkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal	Penulis	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
1.	Implementasi <i>clearance in</i> dan <i>out</i> Kapal dengan sistem <i>inaportnet</i> di Pelabuhan Banjarmasin	(Ridwan, Agus Pamungkas, 2021)	Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pelayanan <i>clearance in</i> dan <i>clearance out</i> dengan sistem <i>inaportnet</i> sudah dapat diimplementasikan dengan baik di Banjarmasin sejak dari pelayanan kapal masuk sampai dengan kapal keluar pelabuhan dengan mendapatkan SPB (Surat Persetujuan Berlayar) yang dikeluarkan oleh Syahbandar. Tetapi kendala dalam sistem <i>inaportnet</i> , terutama yaitu terganggunya jaringan internet sehingga pelayanan kapal menjadi terlambat, dan untuk mengatasi masalah ini maka pelayanan <i>online</i> untuk sementara digantikan secara manual, meskipun memakan waktu agak lebih lama namun pelayanan terhadap kapal tetap bisa	Pada penelitian sebelumnya lebih kepada pembahasan mengenai Implementasi <i>clearance in</i> dan <i>clearance out</i> dengan sistem <i>inaportnet</i> guna memperlancar proses <i>clearance in</i> dan <i>clearance out</i> Kapal. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan berisi tentang pengaruh sistem <i>inaportnet</i> terhadap proses <i>clearance in</i> dan <i>clearance out</i> di PT.Kartika Samudra Adijaya mengenai efisiensi waktu pada proses <i>clearance in</i> dan <i>clearance out</i> tersebut.

No	Judul Jurnal	Penulis	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
			dilaksanakan.	
2.	Penanganan <i>clearance</i> kapal dengan menggunakan sistem <i>inaportnet</i> oleh PT. Tera Logistic Indonesia cabang Surabaya	(Noviana Puspitasari, 2021)	Sistem <i>inaportnet</i> adalah suatu sistem pengoperasian dan pengintegrasian kegiatan pelayanan dan perizinan (<i>clearance</i>) dari instansi terkait (<i>Government Agencies</i>) yang melaksanakan kegiatan di pelabuhan, sehingga mampu meningkatkan kinerja kegiatan perdagangan dan lalu lintas barang, mempercepat proses <i>port clearance</i> , pengiriman dokumen melalui satu <i>gateway-portal</i> yang dapat diakses dari lokasi atau entitas mereka yang terkoneksi dalam sistem Portnet ini.	Pada penelitian sebelumnya lebih membahas mengenai proses perizinan <i>clearance</i> untuk bekerja pada perusahaan <i>agency</i> karena penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan <i>agency</i> serta pengoperasian sistem <i>inaportnet</i> dan secara semi <i>inaportnet</i> yang menggunakan dokumen kelengkapan untuk proses <i>clearance</i> .
3.	Analisis penggunaan Sistem Informasi terhadap kepuasan pengguna dan dampaknya pada kinerja karyawan Perusahaan di kota Batam	(Firnanda & Hati, 2021)	Penggunaan sistem informasi yang terdapat beberapa komponen penting diantaranya adalah Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan dan kepuasan pengguna. Pada penerapan yang dilakukan secara beriringan satu sama lain memberi pengaruh yang signifikan dalam Tingkat prestasi kinerja karyawan yang berada di Perusahaan Batam. Berdasarkan hasil yang dilakukan jika pengguna merasakan kepuasan dalam penggunaan sistem <i>inaportnet</i> maka akan meningkatkan kinerja	Pada penelitian sebelumnya lebih membahas mengenai kepuasan pengguna jasa dan manfaat dalam Perusahaan yang ada di Batam sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah pengaruh dari penerapan sistem <i>inaportnet</i> pada proses <i>clearance in</i> dan <i>clearance out</i> untuk mengetahui kendala-kendala yang mengakibatkan telatnya keberangkatan

No	Judul Jurnal	Penulis	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
			karyawan.	kapal.

B. LANDASAN TEORI

Selaku pendukung ulasan pembahasan skripsi mengenai analisis untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini, maka penulis harus mengetahui dan menjelaskan beberapa teori pendukung yang diambil oleh penulis dari sebagian sumber pustaka yang berkaitan dengan implementasi sistem *inaportnet* terhadap *clearance in* dan *clearance out* pada PT. Kartika Samudra Adijaya sehingga bisa menyempurnakan penyusunan skripsi.

1. Pengertian Pengaruh

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ada beberapa pengertian pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk kepercayaan, watak atau kepercayaan. Menurut definisi yang diberikan di atas, pengaruh merupakan suatu usaha atau kekuatan yang mempunyai kemampuan untuk membentuk dan mempengaruhi satu sama lain.

Pengaruh adalah suatu daya yang digunakan untuk mengubah dan membentuk sesuatu yang lain. Pengaruh menjadi hubungan sebab akibat atau hubungan timbal balik antara yang mempengaruhi permasalahan atau yang dipengaruhi permasalahan. Kedua permasalahan tersebut akan dihubungkan dan dicari apakah terdapat hubungan diantara kedua permasalahan tersebut. Pengertian pengaruh menurut sisi lain adalah berupa daya yang bisa menimbulkan sesuatu hal, dan hal tersebut

menyebabkan sebuah perubahan. Maka jika salah satu yang menjadi masalah tersebut sebagai pengaruh tersebut berubah, maka akan timbul akibat karena permasalahan tersebut (Rafiq, 2020).

2. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan diartikan sebagai tindakan menerapkan. Sementara itu, perspektif beberapa ahli menyatakan bahwa penerapan adalah tindakan melakukan praktik suatu teori, konsep, metode, atau hal lainnya dengan tujuan mencapai suatu target tertentu, yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya untuk kepentingan kelompok atau golongan tertentu.

Menurut Nugroho (2023), penerapan atau implementasi dapat diartikan sebagai suatu aksi, mekanisme, dan tindakan yang terjadi dalam suatu sistem. Namun, lebih dari sekadar tindakan, implementasi juga mencakup kegiatan yang terencana dengan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, implementasi bukan hanya sebagai tindakan semata, melainkan sebagai suatu kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perspektif Rosyad (2019), implementasi juga merupakan pelaksanaan ide, proses, dan aktivitas baru dengan harapan bahwa individu lain di dalam birokrasi dapat melakukan atau menerima penyesuaian, sehingga tercipta suatu tujuan yang perlu dicapai dengan keberlanjutan jaringan yang dapat dipercaya.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa istilah "penerapan" atau "implementasi" merujuk pada aktivitas yang melibatkan aksi, tindakan, atau mekanisme dalam suatu

sistem. Dalam konteks ini, istilah "mekanisme" menunjukkan bahwa penerapan bukan semata-mata merupakan suatu kegiatan, melainkan suatu aktivitas yang melibatkan perencanaan dan pelaksanaan sungguh-sungguh. Penerapan dilakukan berdasarkan acuan norma tertentu, dengan tujuan tertentu dalam kegiatan yang telah terencana.

3. Pengertian Sistem

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sistem didefinisikan sebagai perangkat unsur yang saling berkaitan untuk membentuk suatu totalitas. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa sistem merupakan kombinasi dari beberapa unsur yang saling terhubung dan berinteraksi guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan Ardiansyah (2022), sistem diartikan sebagai koleksi subsistem, komponen, atau bagian, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang saling terkait dan berkolaborasi secara harmonis untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Sistem merupakan sekumpulan bagian yang memiliki hubungan dan bekerja sama untuk membentuk suatu kesatuan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, sistem mencakup elemen-elemen yang beroperasi bersama-sama untuk mencapai suatu sasaran, dan merupakan gabungan objek yang memiliki hubungan fungsional dan saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan yang berfungsi.

4. Pengertian *Inaportnet*

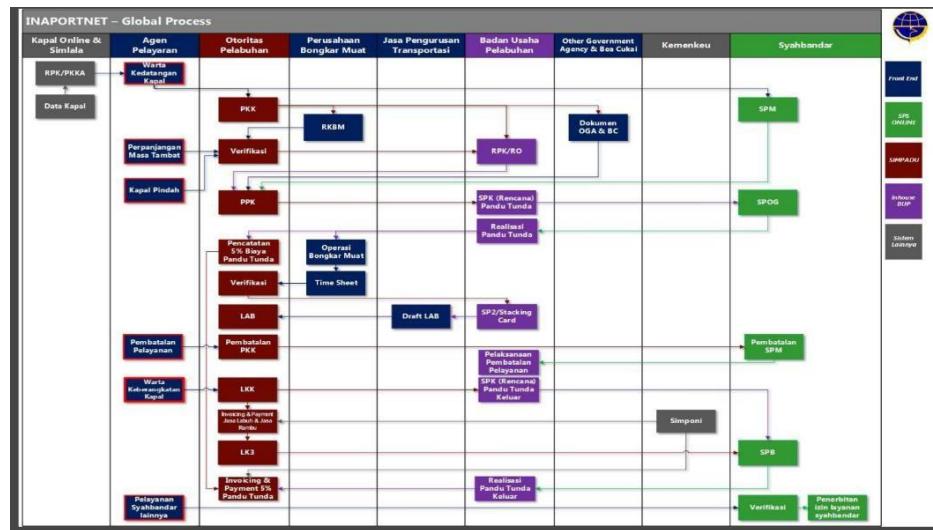
Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan *inaportnet*. *Inaportnet*

adalah portal elektronis yang terbuka dan netral guna memfasilitasi pertukaran data dan informasi layanan kepelabuhanan secara tepat, aman, cepat netral dan mudah yang terintegrasi dengan instansi pemerintah terkait, badan usaha pelabuhan dan pelaku industri logistik untuk meningkatkan daya saing komunitas logistik Indonesia.

Sistem *inaportnet* adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mengelola dan menggabungkan layanan kapal *online* dan operasi perizinan dari otoritas terkait pelabuhan. Dengan mempercepat prosedur izin pelabuhan, teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas perdagangan dan efisiensi lalu lintas barang. Pihak yang terhubung ke sistem dapat mengakses *gateway* portal tunggal yang digunakan oleh sistem *inaportnet* untuk mengirim dokumen dari lokasi mana pun.

Dari pengertian dan definisi yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa *inaportnet* merupakan sebuah layanan yang berkaitan dengan kegiatan keluar/masuknya kapal di pelabuhan. Layanan ini diimplementasikan secara daring melalui sistem terintegrasi yang dapat diakses oleh para pengguna jasa pelabuhan, terutama perusahaan pelayaran. *Inaportnet* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mempercepat proses *port clearance* dengan memfasilitasi pengiriman dokumen melalui satu *gateway portal* yang dapat diakses dari berbagai lokasi.

Berikut adalah gambar tahapan pengoperasian aplikasi *inaportnet* dalam proses pelaksanaan *clearance in* dan *out* pada kapal di pelabuhan.



Gambar 2. 1 Tahapan Pengoperasian Inapornet
Sumber <https://inaportnet-pelabuhan-tanjung-priok.html>

5. Proses *clearance in* dan *out*

Clearance adalah pengurusan bebagai macam dokumen yang diperlukan bagi kapal, sangatlah penting bagi keselamatan kapal, barang yang diangkut, penumpang dan awaknya. Ridwan, Pamungkas A , Aminoto A (2021:153) menjelaskan bahwa sebelum agen pelayaran dapat memproses layanan kepada kapal saat kedatangan kapal melalui layanan *online* berbasis sistem *inaportnet*, mereka harus memiliki user name dan password yang diperlukan untuk memasuki sistem *inaportnet*. Untuk melakukannya, mereka harus melakukan registrasi di <https://inaportnet.dephub.go.id/> dan mengklik link *registrasi user* baru. Selanjutnya, mereka harus menunggu hingga pihak Kesahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) mengirimkan e-mail yang menyatakan bahwa user sudah dapat di gunakan.

Langkah pertama pada sistem *inaportnet*, agen pelayaran dapat mengakses layanan menggunakan browser ke sistem *inaportnet* dengan

alamat: <https://inaportnet.dephub.go.id/> berikutnya untuk agen pelayaran sebelum melaksanakan tugasnya dalam menangani proses *clearance in* (surat izin memasuki pelabuhan). Kapal yang menggunakan sistem *online* berbasis *inaportnet* agen pelayaran harus terlebih dahulu mempersiapkan semua informasi yang diperlukan tentang informasi kedatangan kapal dan dikumpulkan dalam sebuah dokumen yang diperlukan. Selain beberapa dokumen tersebut, agen pelayaran juga harus mengajukan izin masuk melalui layanan *online* berbasis *inaportnet*. Tanggung jawab dari pengguna jasa angkutan laut tersebut terkait dengan permohonan ini adalah:

a) *Clearance In* (Kedatangan Kapal)

Peraturan Menteri Perhubungan Pasal 219 Ayat (1) Undang – Undang nomor 17 tahun 2018, *clearance* adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh syahbandar terhadap kapal yang akan tiba di pelabuhan untuk memastikan bahwa kapal, awak berlayar dan muatannya secara teknis – administratif telah memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan pelayaran serta perlindungan lingkungan maritim. Berikut merupakan langkah-langkah melaksanakan proses *clearance in* menggunakan sistem *inaportnet*:

- 1) Kepada agen pelayaran yang sudah melakukan pendaftaran pada sistem *inaportnet* dapat mengakses dan login layanan menggunakan browser ke layanan sistem *inaportnet* dengan alamat: <https://Inaportnet.dephub.go.id/>, setelah sukses

- melakukan login agen pelayaran dapat membuat permintaan layanan kedatangan dengan klik pada icon kedatangan.
- 2) Selanjutnya (agen pelayaran) memilih poin trayek dengan cara klik pada icon trayek tramper untuk pelayaran lokal dengan jadwal tidak tetap dan liner untuk kapal dengan jadwal tetap.
 - 3) Lakukan pengisian semua field permintaan layanan kemudian tekan tombol button “kirim”. Ketika nomer PKK (Pemberitahuan Kedatangan Kapal) ditemukan maka muncul halaman untuk pengajuan warta kedatangan kapal.
 - 4) Isi field yang masih kosong dan pilih surat penunjukan keagenan yang dibuat dengan melakukan klik pada tanda menu “dokumen”.
 - 5) Setelah agen pelayaran mengisi lengkap dan surat penunjukan keagenan telah berhasil di-upload kemudian tekan button “kirim”. Setelah berhasil maka akan muncul pada daftar permintaan layanan.
 - 6) Setelah daftar permintaan layanan muncul, akan terdapat beberapa status proses yang harus dipenuhi, yaitu:
 - a) Pengajuan Keagenan

Setelah permintaan layanan kedatangan kapal dikirimkan, maka akan menunggu persetujuan dari syahbandar. Setelah permintaan layanan disetujui, agen pelayaran dapat mengisi warta kedatangan kapal.
 - b) Pembuatan Warta Kedatangan Kapal

Permohonan pembuatan warta kedatangan kapal disetujui oleh syahbandar. Setelah agent memasukkan semua data yang diperlukan ke dalam layanan warta kapal, tekan tombol "simpan" untuk mengakses halaman warta kapal masuk.

c) Pengisian Data dan Dokumen Kedatangan Kapal

Untuk mengajukan permohonan izin kedatangan kapal (*clearance in*), agen pelayaran juga harus mengisi seluruh dokumen kapal dalam sistem *inaportnet*.

Dokumen tersebut adalah:

- 1) Data Awak Kapal Kedatangan adalah daftar resmi yang mencakup semua awak kapal, termasuk pangkat dan jabatan mereka. Untuk keperluan pengesahan kru dan clearance, agen kapal harus memasukkan data awak kapal.
- 2) Dokumen Manifest Bongkar Muat (*Cargo Manifest*) adalah dokumen yang berisi semua informasi tentang barang yang diangkut oleh kapal pada saat kedatangan dan keberangkatan.
- 3) Dengan mengklik tombol "*Create*", Anda dapat mengisi dokumen kapal atau sertifikat kapal.
- 4) Data ini menulis bongkar dan muat kapal dimulai dari pelabuhan asal sampai tujuan. Cara mengisi bongkar muat, klik tombol "Buat" di ikon bongkar muat.

b) *Clearance Out*

Clearance Out kapal merupakan kegiatan berlayar sebuah kapal *port clearance* atau surat persetujuan berlayar. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 82 Tahun 2014 Surat Persetujuan Berlayar adalah dokumen Negara yang dikeluarkan oleh syahbandar kepada setiap kapal yang hendak berlayar. Setiap kapal yang hendak berlayar harus memiliki surat persetujuan berlayar yang diterbitkan oleh syahbandar. Proses pelaksanaan *clearance out* adalah sebagai berikut:

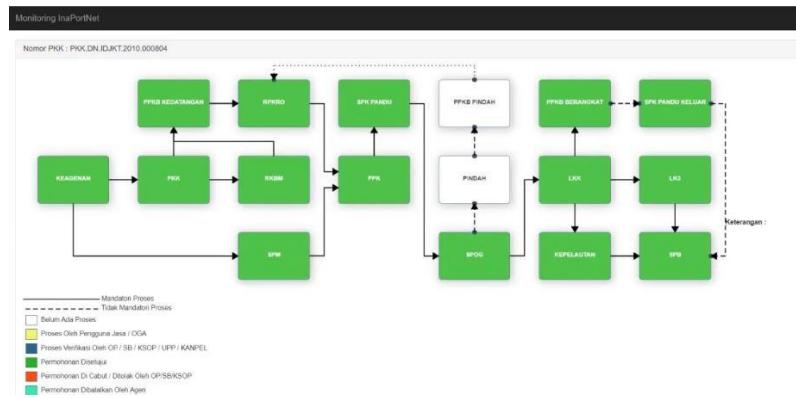
1) Pembuatan Warta Keberangkatan

Bagi agen pelayaran yang ingin mengajukan keberangkatan kapal, mereka harus terlebih dahulu melakukan registrasi ke sistem *inaportnet* dan mengakses layanan melalui alamat <https://Inaportnet.dephub.go.id/>. Setelah melakukan akses layanan, agen pelayaran dapat membuat permintaan layanan keberangkatan kapal dengan mengklik icon keberangkatan. Agen dapat memilih trayek tramper untuk kapal yang memiliki jadwal yang tidak tetap dan trayek liner untuk kapal yang memiliki jadwal yang tetap. Kemudian Anda dapat menyusun semua informasi, lalu kirimkan. Setelah permintaan layanan keberangkatan kapal dikirim, status ini menunggu disetujui oleh syahbandar. Setelah permintaan layanan disetujui oleh syahbandar, agen pelayaran dapat mengisi warta kapal keberangkatan yang mencakup data manifes, data awak kapal

keberangkatan, nota lunas rambu, dan pengesahan karantina berupa sertifikat sanitasi.

2) Surat Persetujuan Berlayar (SPB)

Surat Persetujuan Berlayar adalah surat yang dikeluarkan oleh syahbandar yang menyatakan bahwa kapal dapat meninggalkan pelabuhan dengan kondisi kapal yang layak-laut untuk berlayar ke pelabuhan berikutnya setelah pengajuan warta selesai.



Gambar 2. 2 Inaportnet

Sumber <https://monitoring-inaportnet.dephub.go.id/>

Berikut merupakan tahapan dalam pengajuan *clearance* menggunakan sistem *inaportnet* :

- Untuk yang pertama ketika agen akan membuat warta kedatangan kapal AP harus memiliki RPK, Tanda Pendaftaran Kapal, dan Sertifikat Pelaut (untuk kapal dalam negeri),
- Setelah mengisi warta kapal sesuai dengan field yang telah disediakan berikutnya akan dikirim ke Otoritas Pelabuhan

untuk ditetapkan PKK nya serta ke syahbandar untuk penetapan SPM nya,

- c) bilamana ada kegiatan bongkar muat maka akan segera disampaikan PKK tersebut kepada PBM bongkar muat untuk kemudian dibuatkan RKBm,
- d) RKBm di verifikasi oleh Otoritas Pelabuhan dan akan disampaikan melalui sistem ke aplikasi pelindo,
- e) Agen kemudian membuat PPKB, 6) BUP menyusun RPK-RO dengan melihat RKBm, PKK, dan PPKB untuk kemudian disampaikan kepada Otoritas Pelabuhan,
- f) Otoritas Pelabuhan menerima RPK-RO untuk dijadikan bahan rapat penetapan penambatan kapal,
- g) Otoritas menetapkan PPK, dan pihak kepanduan membuat SPK Pandu
- h) SPK Pandu disampaikan melalui *inaportnet* untuk kemudian syahbandar menetapkan SPOG dan kapan dapat langsung sandar.

6. Pelabuhan

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan, yang dimaksud pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari 8 daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas terterntu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/ atau bongkar muat barang yang dilengkapi

dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Menurut Amri et al., (2021) pelabuhan dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah perairan yang mempunyai fasilitas terminal laut yang terlindung dari gelombang. Dermaga atau tempat kapal berlabuh untuk memudahkan bongkar muat muatan, crane untuk membantu proses bongkar muat, gudang laut (transito) untuk penyimpanan sementara, dan tempat penyimpanan tambahan barang yang sudah atau akan dibongkar. Gudang-gudang tersebut berfungsi sebagai tempat penyimpanan dalam jangka waktu yang lebih lama, terutama saat menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau proses pengapalan. Terminal pelabuhan juga dilengkapi dengan fasilitas seperti rel kereta api, jalan raya, atau saluran pelayaran darat untuk mendukung koneksi dan transportasi barang di dalam dan keluar dari pelabuhan.

Pelabuhan sendiri dipisahkan menjadi dua jenis yaitu Pelabuhan umum dan Pelabuhan khusus. Pelabuhan umum merupakan Pelabuhan yang bersifat umum dalam artian memiliki pelayanan dibidang umum seperti Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya, Pelabuhan Perak di Makassar, Pelabuhan Priok di Jakarta dan masih banyak lagi. Sedangkan Pelabuhan khusus merupakan pelabuhan yang cenderung memiliki tugas tersendiri seperti Pelabuhan milik pertamina. (Darsono et al., 2021). Selain itu, Pelabuhan memiliki peran dalam menerima dan mengantarkan barang. Barang yang dikirim tidak hanya dalam bentuk perti kemas melainkan

dalam bentuk cargo, curah padat dan cair. Berdasarkan hal tersebut pelabuhan harus bisa melayani semua

7) KSOP

Menurut PM 36 tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan menyatakan bahwa Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) berada dibawah Kementerian Perhubungan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. KSOP dipimpin oleh seorang Kepala. yang mana memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas dan regulator pada kegiatan pelayaran

C. KERANGKA PENELITIAN

Menurut Sugiono (2019), kerangka berpikir dapat dijelaskan sebagai suatu model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori terkait dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi. Kerangka berpikir ini menjadi dasar pemikiran dalam suatu penelitian, yang dihasilkan melalui sintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Dalam konteks penelitian, kerangka berpikir mencakup teori, dalil, dan konsep-konsep yang menjadi dasar bagi perancangan dan pelaksanaan penelitian. Sebagai landasan konseptual, kerangka berpikir membantu peneliti untuk memahami hubungan antarvariabel serta merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis.



Gambar 2. 3 Kerangka Penelitian

Keterangan :

X : Variabel Independen (penerapan sistem *inaportnet*).

Y : Variabel Dependend (proses *clearance in* dan *out*).

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah sebuah jawaban yang bersifat sementara atas dasar permasalahan pada penelitian, hingga akhirnya terbukti melalui data yang terkumpul. Dugaan yang mungkin benar dan mungkin pula salah, dia akan ditolak jika salah dan akan dibenarkan jika fakta-fakta membenarkan.

Dapat disimpulkan hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara yang harus dibuktikan akan kebenarannya melalui percobaan atau praktik, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ho : Penerapan sistem *inaportnet* tidak berpengaruh terhadap proses *clearance in* dan *out*.

Ha : Penerapan sistem *inaportnet* berpengaruh terhadap proses *clearance in* dan *out*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan teratur Untuk menemukan solusi pada masalah atau solusi dalam pertanyaan tertentu. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam proposalnya. Sugiyono (2019) Menyatakan bahwa penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel lain. Ini akan menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh tentang keadaan subjek fenomena dan populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan tentang status subjek di bawah kondisi tertentu. Dengan dasar diatas, karya ilmiah penelitian ini akan membahas pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh penulis selama praktek darat di Perusahaan PT. Kartika Samudra Adijaya Cabang Bunati.

Sugiyono (2018) berpendapat metode penelitian kuantitatif adalah pengumpulan data berupa angka nominal serta akan digunakan pengukuran statistik untuk alat pengujian hitungan yang terkait dengan masalah-masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan sebuah simpulan. Data kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan data positivistic (data konkrit). Dalam penggunaan data kuantitatif yang berupa angka, peneliti menggunakan data angka berupa hasil dari kuesioner.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ketika taruna saat melakukan praktik darat (Prada) di perusahaan PT. Kartika Samudra Adijaya, Jalan Sebamban II Blok C No. 7, RT.25, Desa Sumber Baru, Angsana selama ± 1 Tahun (12 Bulan) dan pada saat pendidikan di Kampus Politeknik Pelayaran Surabaya. Yang menjadi fokus penelitian berada di pengaruh penerapan sistem *inaportnet* terhadap proses *clearance in* dan *out* sebagai objek penelitian. Berdasarkan pengamatan penulis, penulis tertarik mencari tahu efektifitas dalam penggunaan sistem *inaportnet* terhadap kelancaran *clearance in* dan *out* pada PT. Kartika Samudra Adijaya.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

a) Variabel Independen

Sugiyono (2019) berpendapat variabel bebas ataupun independent adalah variabel pengaruh yang menyebabkan perubahan serta timbulnya variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini variabel independennya adalah penerapan sistem *inaportnet* (X).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 157 Tahun 2015 tentang penerapan *inaportnet* untuk pelayanan kapal dan barang di pelabuhan, *inaportnet* adalah sistem layanan elektronik berbasis web yang dirancang untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuanan yang memiliki standar untuk melayani kapal dan barang secara fisik untuk seluruh instansi dan pemangku kepentingan di pelabuhan.

Dapat di simpulkan penerapan sistem *inapornet* adalah untuk dapat mempercepat proses pengurusan kapal dan meningkatkan kinerja penanganan terhadap kepentingan perdagangan dan alur barang, utamanya dalam mendongkrak kecepatan dalam *port clearance* (perizin pelabuhan).

b) Variabel Dependen

Sugiyono (2019) berpendapat variabel dependen adalah variabel terikat yang dapat dipengaruhi dan menjadi dasar terciptanya variabel bebas. Di penelitian ini varian dependen adalah proses *clearance in* dan *out* (Y).

Proses *clearance in* dan *out* merupakan proses perizinan kapal yang di lakukan oleh keagenan perusahaan pelayaran pada setiap instansi pelabuhan yang terkait dimana kapal tersebut akan memasuki dan sandar di dermaga untuk melakukan kegiatan bongkar muat hingga kapal keluar dari daerah pelabuhan atau sudah selesai melakukan kegiatan bongkar muat yang selanjutnya akan meninggalkan pelabuhan menuju ke pelabuhan tujuan berikutnya.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variable pada penelitian ini menggunakan quisioner atau angket, menurut Arikunto (2006 : 151), metode angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui atau tentang dirinya sendiri. Karena penulis telah mengetahui

dengan pasti apa yang diharapkan dari responden serta variabel yang akan diukur, metode pengumpulan data ini sangat efektif untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis meminta 30 karyawan PT. Kartika Samudra Adhijaya, yang terdiri dari tim operasional PT. Kartika Samudra Adhijaya dan crew kapal, untuk menjawab kuesioner.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat berkaitan dengan sumber data karena untuk menyampaikan sebuah kebenaran dalam laporan observasi dibutuhkan data data yang mendukung kebenaran tersebut. Sehingga teknik atau cara pengambilan data yang tepat sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian merupakan topik dimana suatu data diperoleh dan data yang diperoleh merupakan informasi yang nyata bagaimana caranya data diperoleh serta cara bagaimana data tersebut diolah. Subjek bagaimana data diperoleh merupakan maksud dari sumber data dalam penelitian ini.

Jenis data lain yang telah dibuat sebelumnya, data source merupakan faktor yang wajib dipertimbangkan dalam penentuan metode pengumpulan data. Topik penelitian yang dipilih untuk mengetahui pengaruh efektifitas penggunaan sistem *inaportnet* terhadap kelancaran *clearance in* dan *out* PT. Kartika Samudra Adijaya. Berbagai macam sumber data untuk mendukung penelitian ini, diantara lain:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan tidak melewati media perantara, melainkan didapatkan secara langsung dari sumber aslinya. Selain itu, Data primer merupakan suatu data yang didapatkan oleh orang yang melaksanakan penelitian maupun orang yang meneliti secara langsung. Sumber data pengumpulan data primer meliputi observasi, kuisioner dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang bisa didapatkan melalui dari suatu dokumen baik berupa grafis (rapat, catatan notulensi, tabel, SMS dan lainnya), gambar, film, video rekaman, benda-benda serta sumber-sumber lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan data primer.

Sedangkan pendapat Sugiyono (2019:22) berpendapat data sekunder merupakan suatu data yang dikumpulkan secara langsung pada pihak yang mengumpulkan data, seperti contoh lewat perantara orang lain maupun melalui berkas-berkas. Data sekunder merupakan suatu data pelengkap yang dibutuhkan untuk melengkapi suatu data primer. Peneliti mendapatkan data berupa daftar lamanya waktu pengurusan perizinan dari sistem *inaportnet* yang dioperasikan oleh kantor PT. Kartika Samudra Adijaya.

Teknik pengumpulan data menjadi sangat penting sebab dalam sebuah penelitian dibutuhkan data-data yang valid sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang valid. Untuk menyusun karya tulis

ini dapat terkumpul, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Kuesioner. Menurut Sugiyono, (2019: 142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Penulis dalam melakukan skala pengukuran kuesioner yaitu menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Menurut Sugiyono dalam Jurnal Baskoro,Mahmudah (2021) disarankan untuk jumlah sampel dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Dalam penelitian ini Jumlah Sampel yang di ambil terdapat 30 sampel dan menyebarkan kepada 30 karyawan PT. Kartika Samudra Adijaya mulai dari team operasional sampai crew kapal dikarenakan pengaruh penerapan sistem *inaportnet* terhadap proses *clearance in* dan *out* kapal dapat di rasakan mulai dari team operasional dan crew kapal PT. Kartika Samudra Adijaya.

Tabel 3. 1 Skor Penilaian Berdasarkan Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data Pribadi

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. **Wawancara** adalah proses di mana seseorang (yang disebut pewawancara) bertanya kepada orang lain (yang disebut calon yang diwawancara) dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan mengevaluasi kecocokan seseorang untuk posisi pekerjaan, program studi, atau kegiatan lainnya.

3. Observasi (Pengamatan)

Pendapat Prof. Heru berpendapat observasi merupakan salah satu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, terarah, urut serta untuk tujuan tertentu terhadap sebuah studi kasus. Hasil observasi adalah pencatatan pada sebuah kegiatan, hasil dari observasi tersebut dapat dijabarkan secara detail, tepat, teliti, dan akurat. Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2018:229), pengamatan merupakan cara mengumpulkan data berciri khusus apabila dilakukan perbandingan

dengan cara lain. Observasi tidak hanya dilakukan pada manusia, melainkan juga dapat dilakukan terhadap objek-objek alam lainnya.

4. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar, dan laporan serta keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Penulis mendapatkan data dokumentasi dengan berupa arsip-arsip data yang berkaitan dengan proses *clearance in* dan *out* serta dokumentasi gambar pada saat pelaksanaan *clearance in* dan *out* yang dilaksanakan oleh PT. Kartika Samudra Adijaya.

E. Teknis Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menyederhanakan data sehingga mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data mencakup kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya dikumpulkan. Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dimulai

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur salah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid apabila pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas ini menggunakan aplikasi SPSS yang merupakan salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistik. Angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Kriteria penilaian uji validitas yaitu apabila r hitung $> r$ tabel, maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid. Dan apabila r hitung $< r$ tabel, maka dapat dinyatakan item kuesioner tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Koefisien reabilitas yang diukur kemudian dilihat nilainya. Variabel yang memiliki koefisien reabilitas yang negative atau lebih kecil dari nilai r tabel, maka perlu direvisi kembali karena memiliki tingkat reabilitas yang rendah.

Uji reabilitas dalam pelitian ini menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 29. Cronbach Alpha adalah patokan yang digunakan

untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proposi subjek, objek, kejadian dan lain-lainnya. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas yang digunakan yaitu Komolgorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, maka apabila signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearlitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas menggunakan bantuan SPSS 29 dengan menggunakan Test For linearity pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil uji liniearitas dilihat pada baris Deviation From Linearity, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier.

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2019), uji regresi linear sederhana merupakan sebuah pengujian terhadap data yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Persamaan dari regresi linear sederhana adalah: $Y = a + bX + e$ keterangan: Y = Penerapan sistem inapornet (Variabel dependen) X = proses *clearance in* dan *out* (Variabel independen) e = Error term a = Konstanta b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

1. Pengujian Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji-t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan sistem *inapornet* (X) terhadap Proses *clearance In dan out* (Y). Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent.